

KAJIAN TERHADAP PERILAKU PENGGUNA SISTEM INFORMASI MENGGUNAKAN MODEL UTAUT

Diana
Dosen Universitas Bina Darma
Jalan Jenderal Ahmad Yani No.12, Palembang
Pos-el: diana@mail.binadarma.ac.id

Abstract: *This research, review of behavioral intention and use behavior of users of information systems by using UTAUT Model. Respondents were employees in the city of Palembang males (63.3%) and females (36.66%) from 120 respondents. The questionnaire has a scale of 1 to 5 (five-point Likert scale), as a means of gathering data to see relationships influence of independent variables and the dependent variable. Independent variables are performance expectancy, effort expectancy, social influence and facilitating condition. Then, dependent variable are behavioral intention and use behavioral. The result, performance expectancy, effort expectancy has a positive and significant correlation with behavioral intention, while social influence has no correlation. F test show performance expectancy, effort expectancy and social influence has a correlation to behavioral intention. Facilitating condition and behavioral intention of partially and simultaneously correlated to use behavioral. Simultaneously to test behavioral intention and use behavioral are 53% and 64.3%.*

Keywords: *UTAUT Model, Information System, Behavioral Intention, and Use Behavioral*

Abstrak: *Penelitian melakukan kajian terhadap intensitas dan perilaku pengguna sistem informasi dengan menggunakan Unified Theory of Acceptance and Use of Technology Model (UTAUT Model). Respondennya karyawan di kota Palembang yakni laki-laki (63.3%) dan wanita (36.66%) dari 120 responden. Kuesioner memiliki skala 1 sampai 5 (five-point likert scale), sebagai alat mengumpulkan data untuk melihat hubungan pengaruh variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas adalah ekspektasi kinerja, ekspektasi usaha, pengaruh sosial dan kondisi fasilitas, sedangkan variabel terikat adalah intensitas penggunaan dan perilaku penggunaan sistem informasi. Hasil penelitian menunjukkan ekspektasi kinerja dan ekspektasi usaha memiliki korelasi positif dan signifikan terhadap intensitas penggunaan, sedangkan pengaruh sosial tidak memiliki korelasi. Uji F menunjukkan ekspektasi kinerja, ekspektasi usaha dan pengaruh sosial memiliki korelasi terhadap intensitas penggunaan. Kondisi fasilitas dan intensitas penggunaan secara parsial maupun secara serentak memiliki korelasi terhadap intensitas penggunaan. Besar pengaruh uji serentak untuk intensitas penggunaan dan perilaku penggunaan secara berturut-turut adalah 53% dan 64,3%.*

Kata kunci: *Model UTAUT, Sistem Informasi, Intensitas Penggunaan, dan Perilaku Penggunaan*

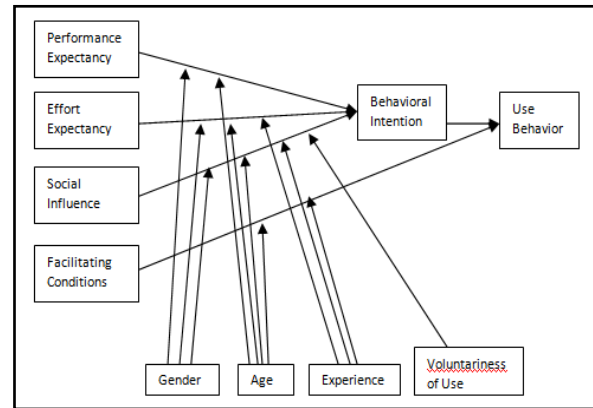
1. PENDAHULUAN

Pengembangan sistem informasi dalam suatu organisasi perusahaan tentunya membutuhkan biaya yang tidak sedikit, baik pada saat pembangunan sistem, penggunaan sistem dan pemeliharaan sistem. Namun, apabila sistem informasi yang telah dikembangkan dimanfaatkan dengan baik oleh masing-masing individu disetiap bagian biaya yang dikeluarkan akan sebanding dengan manfaat yang dirasakan

oleh perusahaan berupa peningkatan kinerja perusahaan. Pertanyaan yang sering muncul adalah bagaimana sebenarnya minat dan perilaku pengguna sistem informasi dalam memanfaatkan sistem informasi yang telah dibangun? Untuk menjawab pertanyaan ini perlu dilakukan kajian terhadap penerimaan atau penolakan pemanfaatan sistem informasi. Hal ini penting untuk meningkatkan pemanfaatan sistem informasi yang telah dibangun sehingga tidak menjadi pengeluaran biaya yang sia-sia bagi perusahaan. Karena sebaik apapun kualitas

sistem informasi yang dibangun akan tetap tidak berguna jika pengguna sistem tidak memanfaatkan sistem tersebut dengan optimal.

UTAUT Model (Unified Theory of Acceptance and Use of Technology Model) dikembangkan oleh Venkatesh dkk. Model ini dikonstruksi dari 8 teori sebelumnya yakni *Theory of Reasoned Action (TRA)*, *Technology Acceptance Model (TAM)*, *Motivational Model (MM)*, *Theory of Planned Behavior (TPB)*, *combined TAM and TPB*, *Model of PC Utilization (MPTU)*, *Innovation Diffusion Theory (IDT)* dan *Social Cognitive Theory (SCT)* yang dikaji lebih lanjut sehingga menghasilkan variabel-variabel yang berpengaruh terhadap intensitas penggunaan teknologi dan perilaku penggunaan teknologi. Variabel penting yang ditemukan antara lain ekspektasi kinerja (*performance expectancy*), ekspektasi usaha (*effort expentancy*), pengaruh sosial (*social influence*), kondisi fasilitas (*facilitating condition*) yang mempengaruhi intensitas penggunaan (*behavioral intention*) dan perilaku penggunaan (*use behavioral*). Selain itu ada ada variabel perantara (*moderating variable*) yakni jenis kelamin, umur, pengalaman dan *voluntariness of use*. Variabel-variabel di atas dibentuk dalam suatu model yang dinamakan model UTAUT, seperti yang digambarkan pada gambar 1 (Venkatesh, dkk, 2003).



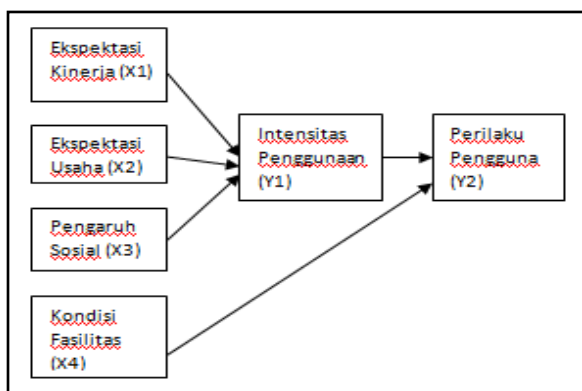
Gambar 1. Model UTAUT

Setelah penelitian yang dilakukan oleh Venkatesh dkk menghasilkan sebuah model yang handal, ada banyak penelitian yang menerapkan model ini dalam rangka memahami tingkat penerimaan berbagai teknologi informasi. Sikap pengguna memberikan dampak positif terhadap intensitas penggunaan sistem (Jong, D., Wang, S.T, 2009). Pengaruh sosial, ekspektasi kinerja dan ekspektasi usaha mempunyai peranan yang kuat terhadap kemajuan dalam penggunaan teknologi informasi, dengan variabel pengaruh sosial merupakan variabel yang memiliki nilai pengaruh terbesar terhadap *behavioral intention*. Intensitas penggunaan teknologi informasi d kondisi pendukung secara sangat nyata mempengaruhi kinerja perusahaan yang berarti bahwa penggunaan informasi teknologi secara intensif berdampak sangat positif terhadap kinerja perusahaan (Oswari, T., dkk, 2008). Faktor sosial tidak mempunyai pengaruh positif terhadap minat pemanfaatan teknologi informasi sedangkan faktor ekspektasi kinerja, ekspektasi usaha mempunyai pengaruh positif terhadap minat pemanfaatan teknologi informasi. Dan faktor minat dan kondisi yang memfasilitasi mempunyai pengaruh positif

terhadap perilaku penggunaan teknologi informasi (Jati, J. N., dan Laksito, H., 2012).

Saat ini, setiap instansi baik instansi milik negara maupun instansi swasta sudah memanfaatkan sistem informasi guna menunjang setiap kegiatannya. Ada banyak sekali jenis sistem informasi yang telah dikembangkan antara lain sistem informasi perkantoran, sistem informasi manajemen, sistem informasi kepegawaian, sistem informasi sumber daya manusia, sistem informasi keuangan, sistem informasi penjualan, sistem informasi pembelian, sistem informasi akademik dan lain sebagainya. Setiap perusahaan mengembangkan sistem informasi sesuai dengan kebutuhannya masing-masing, dengan harapan bahwa sistem informasi yang dibangun akan dapat mempermudah pekerjaan sehingga dihasilkan hasil yang efektif dan efisien sesuai yang telah diharapkan. Kehadiran sistem informasi ini dapat meningkatkan kinerja masing-masing individu yang terlibat dalam suatu perusahaan yang pada akhirnya akan meningkatkan sinergi antara masing-masing bagian dari suatu perusahaan sehingga masing-masing bagian dapat mengerjakan pekerjaannya secara optimal.

Kerangka pemikiran pada penelitian ini dapat dilihat pada gambar berikut :



Gambar 2. Kerangka Pemikiran

Berdasarkan pada hal-hal yang telah diuraikan diatas, peneliti memiliki dugaan awal atau hipotesis adalah

- H1 : Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara ekspektasi kinerja terhadap intensitas penggunaan sistem informasi;
- H2 : Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara ekspektasi usaha terhadap intensitas penggunaan sistem informasi;
- H3 : Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara pengaruh sosial terhadap intensitas penggunaan sistem informasi;
- H4 : Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kondisi fasilitas terhadap perilaku penggunaan sistem informasi; dan
- H5 : Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara intensitas penggunaan terhadap perilaku penggunaan sistem informasi;
- H6 : Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara ekspektasi kinerja, ekspektasi usaha dan pengaruh sosial secara bersama-sama terhadap intensitas penggunaan sistem informasi;
- H7 : Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara intensitas penggunaan sistem informasi dan kondisi fasilitas terhadap perilaku penggunaan sistem informasi.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Populasi dalam penelitian ini adalah karyawan di kota Palembang. Teknik penentuan sampel yang digunakan adalah teknik penentuan

sampel acak sederhana. Instrumen penelitian diwujudkan dalam bentuk kuesioner yang menjadi pedoman dalam mengumpulkan data tentang perilaku pengguna sistem informasi. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner dengan skala 1 sampai 5 (*five-point likert scale*). Pertanyaan yang disampaikan kepada responden merupakan pertanyaan tertutup yang disusun disertai alternatif jawabannya, dimana responden memilih salah satu jawaban yang disediakan. 150 kuesioner yang disebar, kuesioner yang dikembalikan sebanyak 120 kuesioner, dengan kata lain tingkat pengembalian kuesioner adalah sebesar 80%. Selanjutnya kuesioner yang telah disebar akan diuji validitas dan reliabilitas dengan menggunakan uji *cronbach alpha*. Pengujian ini bertujuan untuk melihat kesesuaian antara data yang akan dikumpulkan dengan keadaan sebenarnya dan melihat tingkat konsistensi data yang dikumpulkan sehingga penelitian ini akan menghasilkan kesimpulan yang mewakili keadaan perilaku pengguna sistem informasi yang sebenarnya.

Desain penelitian yang digunakan adalah desain kausal yang bertujuan untuk melihat pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Pada desain kausal akan mengetahui pengaruh variabel-variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat dan melihat pengaruh variabel-variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Besarnya hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat didasarkan kepada koefisien korelasi.

Tabel 1. Variabel Penelitian

Variabel Penelitian	Keterangan
Ekspektasi Kinerja (X1)	Variabel Bebas
Ekspektasi Usaha (X2)	Variabel Bebas
Pengaruh Sosial (X3)	Variabel Bebas
Kondisi Fasilitas (X4)	Variabel Bebas
Intensitas Penggunaan (Y1)	Variabel Terikat
Perilaku Penggunaan (Y2)	Variabel Terikat

Penelitian ini ingin melihat pengaruh ekspektasi kinerja secara parsial terhadap intensitas penggunaan, pengaruh ekspektasi usaha secara parsial terhadap intensitas penggunaan, pengaruh pengaruh sosial secara parsial terhadap intensitas penggunaan, pengaruh kondisi fasilitas secara parsial terhadap perilaku penggunaan, pengaruh intensitas penggunaan secara parsial terhadap perilaku penggunaan dan pengaruh ekspektasi kinerja, ekspektasi usaha, pengaruh sosial, kondisi fasilitas dan intensitas penggunaan secara bersama-sama terhadap perilaku penggunaan.

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah langkah pertama yang dilakukan adalah uji data yang digunakan dengan melakukan uji validitas dan uji reliabilitas, lalu melakukan uji normalisasi, uji kedisitas dan uji autokorelasi, uji ketiga yang dilakukan adalah analisis regresi berganda, selanjutnya dilakukan uji hipotesis dengan cara uji T untuk uji parsial dan uji F untuk pengujian serentak.

3. HASIL

3.1 Deskripsi Responden

Responden adalah karyawan yang ada di kota Palembang. Berdasarkan jenis kelamin, responden laki-laki sebanyak 63.3% (76 orang dari 120 orang responden) dan responden wanita sebesar 36.66% (44 orang dari 120 orang responden). Karakteristik responden berdasarkan instansi tempat bekerja adalah:

Tabel 2. Karakteristik Responden

Tempat Bekerja	Jumlah	Persentase
Perusahaan Swasta	56	46,67
Instansi Pemerintahan	43	35,83
BUMN	21	17,50
Jumlah	120	100

3.2 Deskripsi Variabel Penelitian

Deskripsi variabel penelitian dapat dilihat pada tabel berikut ini :

1) Ekspektasi kinerja (X1)

Tabel 3. Distribusi Frekuensi X1

Skor	Interval	Frekuensi	Presentase
STS	1-1.8	0	0
TS	1.9-2.6	3	2,5
RR	2.7-3.4	0	0
S	3.5-4.1	75	62,5
SS	4.2-5.0	42	35
Total		120	100

Performance expectancy is defined as the degree to which an individual believes that using the system will help him or her to attain gains in job performance (Venkatesh, dkk, 2003). Dari hasil yang diperlihatkan pada tabel diatas berarti 97,5% responden percaya bahwa penggunaan sistem informasi akan dapat membantu mempercepat pekerjaan dan meningkatkan

kinerja pekerjaan mereka, hanya ada 2,5% responden yang tidak percaya bahwa sistem informasi yang ada akan meningkatkan kinerja pekerjaan mereka.

2) Ekspektasi Usaha (X2)

Tabel 4. Distribusi Frekuensi X2

Skor	Interval	Frekuensi	Presentase
STS	1-1.8	0	0
TS	1.9-2.6	2	1,67
RR	2.7-3.4	4	3,33
S	3.5-4.1	54	45
SS	4.2-5.0	60	50
Total		120	100

Effort expectancy is defined as the degree of ease associated with the use of the system (Venkatesh, dkk, 2003). Responden yang menyatakan bahwa kemudahan dalam hal penggunaan sistem informasi adalah sebanyak 95% (45% menyatakan setuju dan 50% menyatakan sangat setuju), hal ini berarti responden menyukai sistem yang mudah digunakan.

3) Pengaruh sosial (X3)

Tabel 5. Distribusi Frekuensi X3

Skor	Interval	Frekuensi	Presentase
STS	1-1.8	0	0
TS	1.9-2.6	31	26
RR	2.7-3.4	3	2,5
S	3.5-4.1	70	58,5
SS	4.2-5.0	16	13
Total		120	100

Social influence is defined as the degree to which an individual perceives that important others believe he or she should use the new system (Venkatesh, dkk, 2003). 72,5% responden menyatakan bahwa orang lain disekitar mereka mempengaruhi mereka dalam menggunakan sistem informasi, 26% menyatakan bahwa pengaruh sosial bukan merupakan hal yang mempengaruhi mereka

dalam menggunakan sistem yang ada, dan 2.5% menyatakan sikap ragu-ragu.

4) Kondisi fasilitas (X4)

Tabel 6. Distribusi Frekuensi X4

Skor	Interval	Frekuensi	Presentase
STS	1-1.8	0	0
TS	1.9-2.6	0	0
RR	2.7-3.4	3	2
S	3.5-4.1	45	38
SS	4.2-5.0	72	60
Total		120	100

Facilitating conditions are defined as the degree to which an individual believes that an organizational and technical infrastructure exists to support use of the system (Venkatesh, dkk, 2003). 98% responden percaya bahwa infrastruktur organisasi dan teknik yang ada dapat mendukung penggunaan sistem.

5) Intensitas penggunaan (Y1)

Tabel 7. Distribusi Frekuensi Y1

Skor	Interval	Frekuensi	Presentase
STS	1-1.8	0	0
TS	1.9-2.6	10	9
RR	2.7-3.4	2	2
S	3.5-4.1	53	33
SS	4.2-5.0	56	57
Total		120	100

90% responden menyatakan bahwa intensitas mereka menggunakan sistem informasi di perusahaan tempat mereka bekerja tinggi, yang berarti mereka berminat penggunaan sistem informasi.

6) Perilaku penggunaan (Y2)

Tabel 8. Distribusi Frekuensi Y2

Skor	Interval	Frekuensi	Presentase
STS	1-1.8	0	0
TS	1.9-2.6	11	8
RR	2.7-3.4	0	2
S	3.5-4.1	40	44
SS	4.2-5.0	68	47
Total		120	100

91% responden memiliki tingkat *use behavioral* yang tinggi.

3.3 Pengujian Instrumen Penelitian

Validitas dapat disebut juga sebagai *correlation* yang berarti uji ini akan melihat korelasi antara setiap item pertanyaan dalam kuesioner dengan seluruh pertanyaan untuk setiap variabel yang sedang diteliti. Menguji validitas instrumen penelitian yang diwujudkan dalam bentuk kuesioner dilakukan dengan mengkorelasikan nilai skor setiap pertanyaan yang diajukan dengan total skor nilai semua item pertanyaan. Instrumen dikatakan valid jika nilai *correlation F* hitung lebih besar dari *r* standar. Untuk penelitian dengan jumlah responden sebanyak 120 orang nilai *r* standar berdasarkan pada tabel statistik adalah 0,172. Pada penelitian ini nilai *corrected item total correlation* > 0,172 untuk semua variabel, berarti semua pertanyaan didalam kuesioner dinyatakan valid.

Tabel 9. Hasil Cronbach Alpha

Variabel Penelitian	Cronbach Alpha	Keterangan
Ekspektasi Kinerja (X1)	0.733	Reliabel
Ekpektasi Usaha (X2)	0.874	Reliabel
Pengaruh Sosial (X3)	0.781	Reliabel
Kondisi Fasilitas (X4)	0.659	Reliabel

Karena nilai koefisien *cronbach's alpha* > 0.6 untuk semua variabel maka setiap item pertanyaan yang diajukan dalam kuesioner dikatakan reliabel.

Berdasarkan hasil pengujian validitas dan reliabilitas diatas maka instrumen yang digunakan dalam penelitian ini layak digunakan sebagai alat untuk mengumpulkan data tentang persepsi dan perilaku pengguna sistem informasi.

3.4 Uji Regresi Berganda

Uji normalitas, uji heterokedasitas dan uji autokorelasi dilakukan terlebih dahulu sebelum dibentuk persamaan regresi berganda. Hasil dari uji statistik memperlihatkan bahwa pada grafik *scatterplot* titik-titik menyebar secara acak dan data menyebar secara merata diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, hal ini berarti tidak terjadi heterokedasitas pada model regresi yang dihasilkan. Syarat uji autokorelasi adalah nilai *durbin Watson* berada dikisaran -2 sampai +2, yang berarti bahwa tidak ada korelasi kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1. Nilai *durbin Watson* yang dihasilkan adalah sebesar 1.437.

Uji regresi berganda dilakukan sebanyak 2 kali yakni untuk membentuk persamaan Y1 dan Y2. Berdasarkan hasil statistik diperoleh persamaan regresi berganda sebagai berikut :

$$Y1 = 1,320+0,453X1+0,219X2+0,163X3 \dots (1)$$

$$Y2 = 1,227+0,488Y1+0,289X4 \dots (2)$$

Persamaan (1) menunjukkan bahwa jika nilai X1, X2 dan X3 berubah sebesar 1 unit skor maka nilai Y1 akan meningkat sebesar 0.453 unit skor untuk X1, 0.219 unit skor untuk X2 dan 0.163 unit skor untuk X3. Dan persamaan (2) menunjukkan bahwa jika nilai Y1 dan X4 berubah sebesar 1 unit skor nilai maka nilai Y2 akan meningkat sebesar 0,488 untuk Y1 dan

0,289 untuk X4. Tanda positif pada persamaan (1) dan (2) menunjukkan perubahan yang searah.

3.5 Uji Korelasi

Uji statistik yang dilakukan untuk menguji hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat dan menentukan apakah hipotesis atau dugaan awal pada suatu penelitian diterima atau ditolak adalah uji korelasi. Uji korelasi ini dilakukan dengan membandingkan antara nilai r tabel dan nilai r hitung. Nilai r tabel yang diperoleh dari tabel *korelasi product moment* adalah sebesar 0,172. Nilai r hitung untuk masing-masing korelasi variabel dari hasil pengolahan data menggunakan SPSS diperoleh :

Tabel 10. Hasil Uji Korelasi

Korelasi Variabel	Nilai r Hitung
X1 terhadap Y1	0,449
X2 terhadap Y1	0,245
X3 terhadap Y1	0,151
X4 terhadap Y2	0,276
Y1 terhadap Y2	0,456
X1,X2,X3 terhadap Y1	0,530
Y1, X4 terhadap Y2	0,643

3.6 Hasil Pengujian Hipotesis

3.6.1 Hasil Pengujian Hipotesis 1

Korelasi ekspektasi kinerja (X1) terhadap intensitas penggunaan sistem informasi (Y1) diperoleh nilai r hitung 0,449. Ternyata nilai r hitung lebih besar dari nilai r tabel sehingga Ho ditolak dan Ha diterima. Nilai ini menunjukkan bahwa ekspektasi kinerja (X1) memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap intensitas penggunaan sistem informasi. Responden merasakan sistem informasi yang digunakan diperusahaan tempat mereka bekerja

dapat meningkatkan performa kinerja mereka, dapat memberikan keuntungan-keuntungan kepada mereka sehingga responden memiliki minat yang tinggi untuk menggunakan sistem informasi tersebut. Besarnya pengaruh ekspektasi kinerja terhadap minat penggunaan sistem informasi adalah sebesar 44,9%.

3.6.2 Hasil Pengujian Hipotesis 2

Korelasi ekspektasi usaha (X2) terhadap intensitas penggunaan sistem informasi (Y1) diperoleh nilai r hitung 0.245, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima (nilai r hitung $>$ dari nilai r tabel). Dugaan awal bahwa ekspektasi usaha (X2) memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap intensitas penggunaan sistem informasi diterima. Kemudahan yang berkaitan dengan kemudahan penggunaan meningkatkan minat responden dalam menggunakan sistem informasi dan mereka menggunakannya secara intens. Besarnya pengaruh ekspektasi usaha terhadap intensitas penggunaan sistem informasi adalah sebesar 24,5%.

3.6.3 Hasil Pengujian Hipotesis 3

Nilai r hitung (0.151) $<$ nilai r tabel (0.172) sehingga hipotesis H_3 ditolak, berarti pengaruh sosial (X3) tidak memiliki hubungan yang positif dan signifikan dengan intensitas penggunaan sistem informasi (Y1). Menurut asumsi dari peneliti kenyataan ini disebabkan karena masing-masing bagian/personal dalam suatu perusahaan memiliki hak akses yang berbeda-beda terhadap sistem informasi yang digunakan sehingga keadaan sosial dan orang-orang disekitar mereka tidak mempengaruhi

intensitas atau minat mereka dalam menggunakan sistem. Dengan kata lain, responden menggunakan sistem informasi bukan karena trend atau ikut-ikutan tetapi sebagai tuntutan dari pekerjaan yang dijalani. Besarnya kontribusi pengaruh sosial terhadap intensitas penggunaan sistem informasi adalah sebesar 15,1%.

3.6.4 Hasil Pengujian Hipotesis 4

Nilai r hitung (0,276) $>$ nilai r tabel (0.172) yang berarti bahwa hipotesis H_4 diterima. Berarti terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kondisi fasilitas (X4) terhadap perilaku penggunaan sistem informasi (Y2), yakni sebesar 27,6%. Hasil ini bertentangan dengan temuan dari (Sedana, N.G., dan Wijaya, W., 2009), namun sejalan dengan temuan dari (Venkatesh, dkk, 2003). Hal ini diduga karena adanya perbedaan tempat penelitian dan perbedaan kondisi responden.

3.6.5 Hasil Pengujian Hipotesis 5

Berdasarkan hasil pengolahan data diperoleh kesimpulan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara intensitas penggunaan (Y1) terhadap perilaku penggunaan sistem informasi (Y2), karena hasil r hitung (0,456) $>$ r tabel (0.172). Pengaruh intensitas penggunaan sistem informasi terhadap perilaku penggunaan sistem informasi adalah sebesar 45,6%.

3.6.6 Hasil Pengujian Hipotesis 6

Nilai r hitung $>$ r tabel (0,530 $>$ 0.172) sehingga H_6 diterima. Kontribusi pengaruh ekspektasi kinerja, ekspektasi usaha dan

pengaruh sosial secara bersama-sama terhadap minat penggunaan sistem informasi adalah sebesar 53%.

3.6.7 Hasil Pengujian Hipotesis 7

Nilai r hitung $>$ r tabel ($0,643 > 0,172$) sehingga H_7 diterima. Kontribusi pengaruh ekspektasi kinerja, ekspektasi usaha dan pengaruh sosial secara bersama-sama terhadap minat penggunaan sistem informasi adalah sebesar 64,3%.

Dari uraian hasil uji hipotesis diatas, variabel yang mempengaruhi intensitas penggunaan system informasi adalah ekspektasi kinerja dan ekspektasi usaha, sedangkan variabel pengaruh sosial bukan merupakan variabel yang mempengaruhi intensitas penggunaan sistem informasi. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Jati, J. N., dan Laksito, H., 2012) yang menyatakan hal sama dengan hasil penelitian ini.

4. SIMPULAN

Berdasarkan uraian-uraian diatas dapat disimpulkan sebagai berikut :

- 1) Model UTAUT dapat digunakan dengan baik untuk mengukur intensitas dan perilaku penggunaan sistem informasi.
- 2) Berdasarkan uji korelasi secara parsial diperoleh kenyataan bahwa hanya ekspektasi kinerja dan ekspektasi usaha memiliki korelasi positif dan signifikan terhadap intensitas penggunaan sistem informasi, sedangkan pengaruh sosial tidak memiliki korelasi terhadap intensitas penggunaan

sistem informasi. Berdasarkan hasil uji korelasi secara serentak (uji F) menunjukkan bahwa variabel ekspektasi kinerja, ekspektasi usaha dan pengaruh sosial secara bersama-sama memiliki korelasi positif dan signifikan terhadap intensitas penggunaan sistem informasi.

- 3) Kondisi fasilitas dan intensitas penggunaan sistem informasi baik secara parsial maupun secara serentak memiliki korelasi positif dan signifikan terhadap intensitas penggunaan sistem informasi.
- 4) Variabel ekspektasi kinerja memiliki pengaruh terbesar terhadap intensitas penggunaan sistem informasi, diikuti oleh variabel ekspektasi usaha dan variabel pengaruh sosial, secara berturut-turut kontribusinya adalah 44.9%, 24.5% dan 15.1%.
- 5) Besarnya pengaruh ekspektasi kinerja, ekspektasi usaha dan pengaruh sosial secara bersama-sama terhadap intensitas penggunaan sistem informasi adalah sebesar 53%, dengan kata lain masih ada pengaruh variabel lain yang tidak diteliti pada penelitian ini yang mempengaruhi minat / intensitas penggunaan sistem informasi.
- 6) Besarnya pengaruh intensitas penggunaan sistem informasi dan kondisi fasilitas terhadap perilaku penggunaan sistem informasi adalah sebesar 64,3% masih ada 35,7% yang dipengaruhi oleh variabel yang lainnya.

DAFTAR RUJUKAN

- Jati, J. N., dan Laksito, H. 2012. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Pemanfaatan dan Penggunaan Sistem E-Ticket (Studi Empiris pada Biro Perjalanan di Kota Semarang)*, Diponegoro Journal of 'Accounting, Vol. 1, NO. 2, Hal. 1-15, (Online), (<http://ejournal-s1.undip.ac.id>, diakses tanggal 21 November 2012)
- Oswari, T., dkk. 2008. *Model Perilaku Penerimaan Teknologi Informasi: Pengaruh Variabel Prediktor, Moderating Effect, Dampak Penggunaan Teknologi Informasi Terhadap Produktivitas dan Kinerja Usaha Kecil*. Makalah yang disampaikan pada Seminar Ilmiah Nasional Komputasi dan Sistem Intelijen (KOMMIT 2008), Universitas Gunadarma, Depok, 20-21 Agustus, (Online), (<http://repository.gunadarma.ac.id/handle/123456789/2714?mode=full>, diakses tanggal 1 Juli 2012)
- Sedana, N.G., dan Wijaya, W. 2009. *Penerapan Model UTAUT untuk Memahami Penerimaan dan Penggunaan Learning Management System Studi Kasus: Experiential E-Elearning of Sanata Dharma University*. Journal of Information System, Vol. 5, Issues 2, Oktober, (Online), (<http://jsi.cs.ui.ac.id/index.php/jsi/article/viewArticle/271>, diakses tanggal 21 November 2012)
- Venkatesh, M.G. Morris, G.B. Davis, F.D. Davis. 2003. *User Acceptance of Information Technology: Toward a Unified View*. MIS Quarterly. vol. 27, pp. 425-478, (Online), (<http://citeseerx.ist.psu.edu>, diakses tanggal 1 Juli 2012)